

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Winkel, (dalam Purwanto 2011:39) “Mengemukakan bahwa belajar merupakan proses diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Dan menurut Kurt Lewin (dalam Wina Sanjaya 2011:122) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan struktur kognitif. Setiap orang akan dapat memecahkan masalah jika ia bisa mengubah struktur kognitif”. Selanjutnya menurut Witherington ( dalam Aunurrahman 2012:35) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami seseorang terhadap segala aspek pribadi dan sosialnya berdasarkan pengalaman yang dirasakan.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Secara umum pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah upaya meningkatkan peserta didik. Untuk membelajarkan seseorang diperlukan teori agar apa yang dilakukan pendidik dapat berhasil dengan baik. Menurut Aunurrahman (2012:34) “Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Martini Yamin (2011:71) menyatakan bahwa ‘‘Pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.’’

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan moral peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah mengajak siswa berpikir sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah.

Menurut Aunurrahman (2012:34) mendefinisikan ‘‘Mengajar adalah suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah di siapkan. Slameto (dalam Ahmad Susanto 2013:13) mengungkapkan bahwa ‘‘Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi seterusnya’’.

Berdasarkan hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan, memberi bimbingan, mempersiapkan menjadi orang baik, dan mengajar sebagai kegiatan mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.

#### **4. Pengertian Analisis**

Gorys Keraf (2004:68) “Analisis adalah suatu proses untuk memecahkan suatu kegalaman bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lain”. Menurut Nana Sudjana (2009:27) “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya. Analisis merupakan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Menurut Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) mengatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan tafsir maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

#### **5. Pengertian Guru**

Menurut Deni Damayanti (2017:11) “Guru adalah sebuah profesi yang mulia. Ditangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Guru juga dianggap sebagai pahlawan pembangunan karena di tangan mereka akan lahir pahlawan-pahlawan pembangunan yang kelak menguasai ruang-ruang publik di negeri ini”.

Dan menurut Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo (2007:1) “ guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Selanjutnya menurut Damayanti (2016:16) “ Guru adalah sosok yang paling utama di jagad ini. bagaimana tidak, guru adalah orang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Guru yang mampu menjadi inspirasi siswa adalah guru yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses

belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang professional. Secara khusus guru bertanggung jawab penuh pada pembelajaran peserta didiknya. Seperti dalam pepatah gagalnya seorang murid itulah gagalnya seorang guru.

## 6. Peran dan Kompetensi guru

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2013:3). “Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru”.

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load (1990) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran.

Menurut Barlow (Sofan Amri 2016:31) Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang professional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi sebagai profesi atau sumber kehidupan. Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang bersifat psikologi, meliputi:

### a. Kompetensi Kognitif Guru

Guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Yang dituntut dari kemampuan kognitif adalah fleksibilitas kognitif, yang ditandai dengan adanya keterbukaan guru dalam berfikir dan beradaptasi. Bekal pengetahuandan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya secara kognitif meliputi dua hal:

#### a) Ilmu Pengetahuan Kependidikan.

Yang dikategorikan ilmu pengetahuan kependidikan antara lain: ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, metode pendidikan, metode pembelajaran, teknik evaluasi dan lain-lain.

- b) Ilmu Pengetahuan Materi Bidang Studi.  
Yaitu meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
- b. Kompetensi Afektif Guru  
Guru hendaknya memiliki sikap/perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap diri sendiri atau anak didik. Dengan adanya sikap yang baik terhadap anak didik, maka anak didik akan merasa dihargai dan diakui keberadaannya, sehingga memberikan hasil yang optimal. Begitu pun dengan adanya keyakinan yang tinggi tentang kemampuan mengajarnya juga menghasilkan siswa yang memiliki prestasi tinggi.
- c. Kompetensi Psikomotor Guru  
Kompetensi psikomotor guru merupakan keterampilan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru. Kompetensi ini dibedakan menjadi dua yaitu:
  - a) Keterampilan umum  
Meliputi: duduk, berdiri, berjalan, jabat tangan.
  - b) Keterampilan khusus  
Secara khusus direfleksikan dalam bentuk keterampilan untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun non verbal

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2013:3). Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat
- d. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan
- e. Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa
- f. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- g. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.

Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa guru memiliki peran antara lain mendidik, mengajar, melatih, membimbing, memotivasi, dan membantu



pengelolaan dan pengembangan program sekolah, serta mengembangkan keprofesionalannya melalui kompetensi yang dimiliki guru tersebut.

## 7. Peran Guru Kelas

Peran guru kelas dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal.

Menurut Djamarah, ( dalam Sofan amri 2013:30) “ merumuskan peran guru kelas sebagai berikut:

- a. Korektor.  
Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar,sikap,tingkah,dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Inspirator.  
Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- c. Informator.  
Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Organisator.  
Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
- e. Motivator.  
Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- f. Inisiator.  
Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator.  
Guru hendaknya dapat hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
- h. Pembimbing.  
Guru memberikan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- i. Demonstrator.  
Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang dikerjakan secara didaktis,sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- j. Pengelola kelas.  
Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik,karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
- k. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.

l. Supervisor.

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.

m. Evaluator.

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Menurut Sadirman (2011:56) “Menjelaskan bahwa guru kelas memiliki tujuh peranan diantaranya:

- a. Guru sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengembangkan keperibadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada peserta didik agar menjadi seorang anak yang berbudi luhur.
- b. Guru sebagai pengajar, mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melatih keterampilan, memberikan pedoman, bimbingan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran.
- c. Guru sebagai fasilitator, tugas utama sebagai fasilitator adalah memotivasi peserta didik, menyediakan bahan pembelajaran,,mendorong peserta didik untuk mencari bahan ajar, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan menggunakan ganjaran hukuman sebagai alat pendidikan.
- d. Guru sebagai pelayanan, pelayanan di sini berarti memberikan suatu kenyamanan terhadap peserta didik dalam belajar. Tugas guru sebagai pelayanan yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruangan, meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan lainnya serta memberikan layanan sumber belajar agar peserta didik nyaman dan aman dalam belajar.
- e. Guru sebagai perancang bertugas untuk menyusun program pengajaran dan pembelajaran sesuai ajaran dalam kurikulum, menyusun rencana mengajar, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- f. Guru sebagai pengelola dan perannya sebagai pengelola, guru bertugas untuk melaksanakan administrasi kelas seperti mengisi buku presensi peserta didik, daftar nilai peserta didik, mengisi raport dan sebagainya. Selain itu guru juga harus memiliki rencana mengajar, program semester, program tahunan dan silabus serta melaksanakan presensi kelas, dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.
- g. Guru sebagai penilai, penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar guna untuk memberikan hasil belajar peserta didik tugas guru sebagai penilai yaitu menyusun test dan instrument penilaian, melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.

## **8. Belajar Mandiri**

### **a. Pengertian Belajar Mandiri**

Belajar mandiri merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak, program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Brookfield, Knowles (1975), Kozma, Belle, Williams (1978). Menurut Martinis Yamin (2010:115) bahwa “Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas kehadiran teman sekolah.

Menurut Skinner (2010:115) mengatakan bahwa belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar mandiri individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengingatkan proses belajar mandiri peserta didik .

Dan menurut Haris Mudjiman (2007:7) “ Belajar mandiri merupakan proses belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan, belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah keputusan untuk mencapai tujuan akademik yang didorong oleh niat atau motif untuk mengetahui kompleks guna mengatasi sesuatu masalah dan kompetensi yang dimiliki

### **b. Syarat-Syarat Belajar Mandiri**

Menurut Martinis Yamin (2010:106-109) syarat-syarat belajar mandiri diantaranya:

1) Adanya masalah

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Masalah harus real, actual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya sehingga menarik bagi peserta didik mencari jawabannya .



- 2) Meminta pendapat keterampilan peserta didik  
Sebagian besar peserta didik menerima apa yang diajarkan oleh pembelajar, dan banyak juga pembelajar yang mengajar peserta didik untuk menghafal (*rote learning*).
- 3) Menumbuhkan motivasi  
  
Menciptakan belajar mandiri pembelajar harus mampu bekerja sama dengan orang tua di rumah tangga dan masyarakat di sekitar anak. kerja sama yang baik akan membuahkan hasil berupa anak peserta didik yang berkualitas dan mandiri. Kita memahami kondisi ekonomi masyarakat, tidak semua sama mereka berkecukupan dalam segi ekonomi, namun kita mensupport semangat menyekolahkan anak-anak mereka, ekonomi mempengaruhi lingkungan belajar, akan tetapi mutlak.
- 4) Suka membimbing dan melatih peserta didik  
Pembelajar di sekolah akan selalu berhadapan dengan para peserta didik yang berbeda tingkat umur sesuai dengan jenjang satuan pendidikan dihadapinya, membimbing, mendidik, melatih pada setiap tingkat tidaklah sama.
- 5) Memberi perhatian dan penghargaan pada peserta didik  
Pembelajar perlu peka terhadap isyarat dan kebutuhan peserta didik tujuan dari pembelajaran yang baik mungkin dapat tercapai melalui satu cara dengan seorang peserta didik, dengan cara lain dengan peserta didik lain, tergantung pada ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didik, masing-masing peserta didik pribadi sosial, dan non-konvensional. Perhatian dan penghargaan pembelajar akan bermakna terhadap belajar mandiri peserta didik, terutama dalam memberi petunjuk, bimbingan dan latihan.

### c. Manfaat Belajar Mandiri

Menurut Martinis Yamin (2010:117) bahwa belajar mandiri memiliki banyak manfaat terhadap kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik manfaat tersebut seperti di bawah ini :

- 1) Memupuk tanggung jawab
- 2) Mengembangkan daya tahan mental
- 3) Meningkatkan keterampilan
- 4) Memecahkan masalah
- 5) Mengambil keputusan
- 6) Berpikir kreatif
- 7) Berpikir kritis
- 8) Percaya diri yang kuat
- 9) Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri

### d. Proses Belajar Mandiri

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang peserta didik untuk belajar. Belajar mandiri pemberian otonomi kepada peserta didik dalam menentukan arah /tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa di atur secara ketat oleh pembelajar atau peraturan.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajar /instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar menurut Martinis Yamin (2010:126).

Dalam menciptakan belajar mandiri menurut Paulina Pannen (1997:6-7), perlu diperhatikan beberapa hal,yaitu:

- 1) Guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti,termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa, perencanaan kegiatan pembelajarn dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (bukan pada saat kegiatan pembelajan).
- 2) Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa guru juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri siswa diharap mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.
- 3) Guru dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga dengan pengetahuan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya.

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri**

Menurut Sardiman (1996:42) kelebihan kelemahan belajar mandiri adalah

##### **1) Kelebihan**

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa siswa yang ikut dalam program belajar mandiri belajar lebih keras, lebih banyak, dan mampu lebih lamamengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kelas konvensional. Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai metode pengajaran:

- (1) Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok.

- (2) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
- (3) Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.
- (4) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan.
- (5) Siswa cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri daripada metode tradisional karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan diatas.

## **2. Kelemahan**

Terdapat pula beberapa kelemahan belajar mandiri yang harus diketahui:

- (1) Mungkin kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Karena ini, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka
- (2) Program mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Amatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% siswa lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan.
- (3) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing.
- (4) Metode belajar mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci dia antara staf pengajar yang terlihat. Juga, koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan, dll) mungkin diperlukan atau bahkan merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri

pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.

#### **f. Tujuan Belajar Mandiri**

Tujuan belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi sesuatu masalah. Untuk mendapatkan kompetensi baru itu, secara aktif pembelajar mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Menurut Haris Madjiman (2011:10) bahwa “Tujuan belajar mandiri dan mencari pencapaiannya memang ditetapkan sendiri oleh pembelajar”. Tujuan ini harus dilandasi motif atau semangat untuk menguasai tujuan belajar yang telah ditetapkannya sebelumnya.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, khususnya dalam hal mandiri belajar.

Belajar mandiri merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari segala sumber belajar seperti bahan cetak, program siaran, dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Belajar mandiri juga merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas kehadiran teman sekolah.

Peran guru kelas sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak. Guru kelas harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada peserta didik dengan memberikan sikap positif kepada peserta didik seperti memuji dan mendukung usaha belajar mandiri yang dilakukan peserta didik tersebut. Guru kelas juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator kepada

peserta didik supaya mereka termotivasi untuk belajar mandiri. Dalam hal ini keterlibatan peran guru kelas dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sangat berperan penting.

Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data angket, observasi wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk berperan penting baik dalam menentukan tema pembelajaran, sehingga mampu membangun kemandirian belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

### **C. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru kelas tentang belajar mandiri siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran belajar mandiri siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah peran guru kelas dalam siswa untuk belajar mandiri di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah perubahan perilaku dari hasil praktek dan pengalaman sehingga menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif.
3. Mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif.



4. Analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya .
5. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
6. Peran dan kompetensi guru adalah tugas dan kecakapan/kemampuan guru mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi,dan membantu pengolahan dan pengembangan program sekolah, serta mengembangkan keprofesionalannya melalui kemampuan yang dimiliki guru tersebut.
7. Peran guru kelas adalah sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator.
8. Belajar mandiri merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dari bahan cetak, program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya.